

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil PT Ciputra Development Tbk**

PT Ciputra Development Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia dengan Nama PT Citra Habitat Indonesia berdasarkan akta notaris Hobropoerwanto, S.H. No. 22 tanggal 22 Oktober 1981. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. YA 5/417/9 tanggal 4 Juni 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 72, Tambahan No. 1131 tanggal 7 September 1982.

PT Ciputra Development Tbk atau dikenal dengan nama Ciputra Group adalah salah satu perusahaan properti Indonesia terkemuka. Dan Ciputra merupakan perusahaan dengan pengembangan properti perumahan skala besar dan komersial dan pengembangan properti ini adalah keahlian bisnis dan inti perusahaan. PT Ciputra Development Tbk berkantor pusat di Jakarta, perusahaan ini telah memperluas operasinya dan saat ini mengembangkan dan mengoperasikan properti perumahan dan komersial dalam Kota besar di seluruh Indonesia maupun proyek internasional yang terletak di Cina. Perusahaan pertama kali terdaftar di pasar saham pada tahun 1994 dan juga telah mencatatkan anak perusahaan yang memiliki bisnis inti yang sama.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di DBS Bank Tower. Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. PT Sang Pelopor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan entitas anak.

## 2. Deskripsi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Cash Ratio ( $X_1$ ), Debt to Assets Ratio ( $X_2$ ) dan Return on Assets ( $X_3$ ), tiga variabel tersebut merupakan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba ( $Y$ ).

**Tabel 4.1**  
**Daftar Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets dan Pertumbuhan Laba**  
**PT Ciputra Development Tbk Periode 2012-2021**

Thn	Triwulan Ke	CsR	DAR	ROA	Pertumbuhan Laba
2012	1	0.707790485	0.3546754	0.006923589	1.619387643
	2	0.718991089	0.405057323	0.013473893	0.335920229
	3	0.657955468	0.413349426	0.026244765	0.571401301
	4	0.601293946	0.435497315	0.039212198	0.813598829
2013	1	0.575572648	0.433935417	0.013806092	1.592381157
	2	0.679384694	0.48568569	0.023995495	1.453697799
	3	0.687918182	0.50063803	0.037378081	0.945278907
	4	0.485863099	0.514512775	0.048556858	0.657977617
2014	1	0.481336019	0.507556134	0.011074893	0.054455279
	2	0.460043025	0.524044985	0.027909413	0.401784316
	3	0.430293258	0.521280774	0.039619318	0.255043994
	4	0.371468113	0.509464567	0.056903985	0.356509029
2015	1	0.453741424	0.510930774	0.009447666	0.000773588
	2	0.365585038	0.518719875	0.019481997	-0.202731243
	3	0.418010632	0.51164016	0.037176283	0.059917308
	4	0.378626491	0.50301378	0.048886366	-0.031118284
2016	1	0.350194251	0.494460388	0.005497455	-0.368668892
	2	0.43361446	0.513425381	0.008723082	-0.999999503
	3	0.385103868	0.505959189	0.017479674	-0.487771984
	4	0.474294095	0.508193311	0.029642047	-0.999999329
2017	1	0.436068876	0.503016839	0.007425249	-0.999998495
	2	0.384181598	0.518890689	0.011110453	0.426769364
	3	0.623552872	0.533709654	0.017655739	-0.999998818
	4	0.414821434	0.512688905	0.028207576	0.037821391
2018	1	0.433432355	0.517721292	0.003879026	-0.42126299
	2	0.34852537	0.529776675	0.005358731	-0.481062837
	3	0.337048409	0.524645128	0.01725123	0.023959509
	4	0.405648866	0.514588709	0.034573111	0.325513164
2019	1	0.431926013	0.507304317	0.008218813	1.260267301
	2	0.396813167	0.5214238	0.008451208	0.68238726
	3	0.387948191	0.522027319	0.01152964	-0.294197794

	4	0.506432634	0.509295054	0.031991331	-0.023213421
2020	1	0.501382289	0.55347518	0.004687234	-0.37299852
	2	0.451951704	0.55013544	0.004474373	-0.428187829
	3	0.419229511	0.565193071	0.005986464	-0.432644893
	4	0.454431722	0.555280987	0.033645337	0.140587879
2021	1	0.586595942	0.549650687	0.006159377	0.37105788
	2	0.683756182	0.551808471	0.011977248	1.852201666
	3	0.678707933	0.536141025	0.025329174	3.36955651
	4	0.653228317	0.523113972	0.042670194	0.31389267

Sumber: Data diolah (2022)

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian analisis statistik deskriptif ini akan digambarkan dan dideskripsikan data masing-masing variabel yang sebelumnya telah diuji menggunakan SPSS, dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Di bawah ini merupakan hasil dari output statistik deskriptif dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	40	.34	.72	.4913	.11775
Debt to Assets Ratio	40	.35	.57	.5068	.04275
Return on Assets	40	.00	.06	.0211	.01473
Pertumbuhan Laba	40	-1.00	3.37	.2595	.87958
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.2 diatas, mendeskripsikan bahwa jumlah data (n) yang digunakan adalah sebanyak 40 sampel data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan PT Ciputra Development Tbk dengan menggunakan

data laporan keuangan triwulan dari tahun 2012-2021 selama 10 tahun (4 x 10 = 40).

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cash Ratio* (CsR) paling tinggi sebesar 0,72 berada di triwulan ke 2 pada tahun 2012, sedangkan nilai *Cash Ratio* (CsR) paling rendah sebesar 0,34 berada di triwulan ke 3 pada tahun 2018.

Selanjutnya, nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling tinggi sebesar 0,57 berada di triwulan ke 3 pada tahun 2020, sedangkan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling rendah sebesar 0,35 berada di triwulan ke 1 pada tahun 2012.

Selanjutnya, nilai *Return on Assets* (ROA) paling tinggi sebesar 0,06 berada di triwulan ke 4 pada tahun 2014, sedangkan nilai *Return on Assets* (ROA) paling rendah sebesar 0,00 berada di triwulan ke 2 pada tahun 2020.

Selanjutnya, nilai pertumbuhan laba paling tinggi sebesar 3,37 berada di triwulan ke 3 pada tahun 2021, sedangkan nilai pertumbuhan laba paling rendah sebesar - 0,02 berada di triwulan ke 4 pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai rata-rata variabel *Cash Ratio* (CsR) sebesar 0,49, nilai rata-rata *Deb to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,50, nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,02 dan nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,25.

Dengan demikian, Jika nilai rata-rata *Cash Ratio* sebesar 0,4913 atau 49,1% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata CsR perusahaan PT Ciputra Development Tbk berada di bawah rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Ciputra Development Tbk memiliki kas dan setara kas 49,1% untuk membayar hutang jangka pendeknya. *Cash Ratio* pada Ciputra terhitung dibawah standar dan dapat

dikatakan rasio ini rendah, dan dapat dikatakan cukup baik. Karena jika rasio ini terlalu tinggi dan melebihi rata-rata standar industri menunjukkan penggunaan aset yang tidak maksimal yaitu penggunaan uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangannya.

Sedangkan jika nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,5068 atau 50% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata DAR pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk berada diatas rata-rata industri yang artinya bahwa setiap 100% pendanaan perusahaan, sebesar 50% dibiayai oleh hutang dan 50% berasal dari modal. Jadi hal tersebut seimbang antara hutang dan modal.

Selanjutnya, jika nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0211 atau 2,11% dan nilai rata-rata industri untuk ROA sebesar 30%. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk berada jauh dibawah nilai standar rata-rata industri yang artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,2595 atau 25,9%.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan analisis Kolmogorov-Smirnov.<sup>83</sup> Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  = Data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  = Data tersebut tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52736853
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.083
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

<sup>83</sup> Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, "Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS", Pertama, n.d. Hlm.2

Berdasarkan hasil output SPSS uji normalitas sebelum transformasi data dan juga setelah transformasi data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan berdasarkan uraian data diatas dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau data diatas berdistribusi normal.<sup>84</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian.<sup>85</sup> Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tolerance

$Tolerance > 0.10$  = Tidak terjadi Multikolinearitas

$Tolerance < 0.10$  = Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Nilai VIF

$VIF < 10.00$  = Tidak terjadi Multikolinearitas

$VIF > 10.00$  = Terjadi Multikolinearitas

---

<sup>84</sup> Data hasil output SPSS 24 terlampir

<sup>85</sup> Ibid

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.169	3.474		.624	.539		
	LN_X1	3.731	1.568	.507	2.379	.027	.773	1.293
	LN_X2	-.188	3.515	-.012	-.054	.958	.754	1.326
	LN_X3	.243	.501	.093	.485	.632	.967	1.034

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan nilai tolerance dan VIF sebelum dilakukan transformasi data, hasilnya adalah bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari nilai tolerance dan VIF. *Tolerance* dari variabel bebas *Cash Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $0,773 > 0,10$ . *Tolerance* dari variabel bebas *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar  $0,754 > 0,10$ . *Tolerance* dari variabel bebas *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar  $0,967 > 0,10$ . Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel tersebut, *Cash Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $1,293 < 10,00$ . *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar  $1,326 < 10,00$  dan nilai *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar  $1,034 < 10,00$ . Berdasarkan hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten dan tidak terjadi Multikolinearitas.<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Data hasil output SPSS 24 terlampir

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dan dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji gletser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.<sup>87</sup> Dasar pengambilan keputusan dalam uji gletser ini yaitu sebagai berikut:

Jika nilai sign > 0,05 = Tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai sign < 0,05 = Terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.957	5.394		-.548	.587
	X1_B2	4.758	5.035	1.212	.945	.351
	X2_B2	-1.886	2.200	-1.089	-.857	.397
	X3_B2	-6.853	3.607	-.333	-1.900	.066

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

Pada hasil output dan penjelasan dari hasil uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan transformasi data dengan menggunakan uji gletser menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas yaitu *Cash Ratio* belum bisa terpenuhi dan terjadi heteroskedastisitas karena nilai sign *Cash Ratio* sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan transformasi data

<sup>87</sup> Ibid

menggunakan metode *Weighted Least Square* (Metode Kuadrat Terkecil Tertimbang).<sup>88</sup>

Dari hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data pada tabel 4.5 diatas, diketahui nilai sign pada variabel *Cash Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $0,351 > 0,05$ , nilai sign *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar  $0,397 > 0,05$ , dan nilai sign *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar  $0,66 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), dimana pengujian D-W Test merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah didalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.<sup>89</sup>

Dasar pengambilan keputusan dengan pengujian Uji Durbit-Watson (D-W Test) yaitu:

$d < d_L$  = Terdapat autokorelasi positif

$d_L < d < d_U$  = Ragu-ragu

$d_U < d < 4 - d_U$  = Tidak terdapat autokorelasi

$4 - d_L < d$  = Terdapat autokorelasi negative

---

<sup>88</sup> Data hasil output SPSS 24 erlampir

<sup>89</sup> Ibid

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.280	.73197	1.951

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Cash Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebelum dilakukan transformasi data diketahui bahwa perhitungan dari uji ini dengan menggunakan Durbin-Watson menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.<sup>90</sup>

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai hitung DW sebesar 1.951. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi dalam tabel diatas terlihat bahwa hasil perlu dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan dimana hasil pengambilan keputusan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$D = 1.951$$

$$D_L = 1.3384$$

$$D_U = 1.6589$$

$$4 - D_L = 4 - 1.3384 = 2.6616$$

$$4 - D_U = 4 - 1.6589 = 2.3411$$

$$D_U < D < 4 - D_U = 1.6589 < 1.951 < 2.3411$$

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan diatas, dengan nilai signifikan DW 0,05, jumlah data (n) = 40 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai 4-D<sub>L</sub> sebesar 2,6616, nilai D<sub>U</sub> sebesar 2,3411 dan nilai DW sebesar 1,951.

<sup>90</sup> Data hasil output SPSS 24 terlampir

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $D_U < D < 4 - D_U$  ( $1,6589 < 1,951 < 2,3411$ ) yang artinya tidak terdapat autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji autokorelasi pertama dan kedua terlihat konsisten dan tidak terdapat autokorelasi dalam data tersebut.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Model Regresi

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi linear yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan minimal memiliki dua variabel independen (X). Model regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assetst*) terhadap pertumbuhan laba. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X<sub>1</sub> = CsR

X<sub>2</sub> = DAR

X<sub>3</sub> = ROA

$\alpha$  = Konstanta

e = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.169	3.474		.624	.539
	LN_X1	3.731	1.568	.507	2.379	.027
	LN_X2	-.188	3.515	-.012	-.054	.958
	LN_X3	.243	.501	.093	.485	.632

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil output dalam tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,169 + 3,731X_1 - 0,188 X_2 + 0,243X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 2,169, artinya apabila variabel *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 2,169 atau 216, 9%.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* ( $X_1$ ) yaitu sebesar 3,731 dan bernilai positif artinya jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan *Cash Ratio* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,731 atau 373,1% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) yaitu sebesar - 0,188 dan bernilai negative menunjukkan bahwa jika setiap penurunan 1% variabel *Debt to Assets Ratio* maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 18,8% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar 0,243 dan bernilai positif artinya jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan *Cash Ratio* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,243 atau 24,3% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

b. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji t atau disebut uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= t (0,05/2 : 40-3-1) \\
 &= t (0,25 : 36) \\
 &= 2,028
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t ( Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.169	3.474		.624	.539
	LN_X1	3.731	1.568	.507	2.379	.027
	LN_X2	-.188	3.515	-.012	-.054	.958
	LN_X3	.243	.501	.093	.485	.632

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

1) *Cash Ratio* (CsR)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel *Cash Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,027 < 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,379 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,379 > 2,028$  maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Artinya variabel *Cash Ratio* (CsR) nyata dalam penelitian ini dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini.

2) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Selanjutnya nilai variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,958 > 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,054 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,054 < 2,028$  maka hipotesis diterima, yang artinya variabel *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Artinya variabel *Debt to Assets Ratio* tidak nyata dalam penelitian ini karena DAR tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini.

### 3) *Return on Assets* (ROA)

Dan nilai variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,632 > 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,485 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,485 < 2,028$  maka hipotesis diterima, yang artinya variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Artinya variabel *Return on Assets* tidak nyata dalam penelitian ini karena ROA tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini

#### c. Uji Ketepatan/Keberartian Model (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perhitungannya:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k : n-k) \\ &= F(3 : 40-3) \\ &= F(3 : 37) = 2,86 \end{aligned}$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.905	3	6.635	2.489	.088 <sup>b</sup>
	Residual	55.989	21	2.666		
	Total	75.893	24			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,088 atau  $0,088 > 0,05$  dan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 2,489 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,86 dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,48 < 2,86$  maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau uji kelayakan model merupakan uji  $R^2$  untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-99, nilai R square yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.280	.73197	1.951

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Cash Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Sumber:** Output SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,356. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel independen yaitu *Cash ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba sebesar 35,6% sementara sisanya 64,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Ciputra Development Tbk**

Dalam menjawab hipotesis pertama yaitu *Cash Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka dapat dilihat berdasarkan hasil statistik deskriptif, dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Cash Ratio* pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk sebesar 0,4913. Jika nilai rata-rata *Cash Ratio* (CsR) sebesar 0,4913 atau 49,1% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata CsR perusahaan PT Ciputra Development Tbk berada di bawah 1% rata-rata industri. Maka dapat disimpulkan hasil tersebut cukup baik karena menurut standar industri angka yang paling baik untuk *Cash Ratio* adalah 50% atau  $\frac{1}{2} : 1$ . Dan dilihat dari hasil perhitungan *Cash Ratio* yang terjadi pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Development Tbk selama 10 tahun cukup baik karena mengalami peningkatan dan penurunan secara konsisten sehingga besar hutang masih dapat ditutupi dengan kas dan bank.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh dari penelitian ini mengenai *Cash Ratio* (CsR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Development Tbk. Diketahui nilai koefisien regresi

CsR sebesar 3,731 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan sebesar 1%. Maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 3,731. Nilai koefisien determinasi pada CsR sebesar 0,356. Artinya faktor atau variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba oleh CsR sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa hasil uji t dengan signifikansi  $0,027 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,379 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,379 > 2,028$  maka *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh CsR terhadap pertumbuhan laba terjadi kesesuaian atau sejalan antara hasil dari analisis dan juga teori. Hal ini memperlihatkan pengaruh CsR atas laba, jika semakin tinggi nilai CsR maka laba bersih yang didapatkan perusahaan juga mengalami kenaikan karena semakin tinggi nilai CsR menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan juga mengalami peningkatan. Karena rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah uang kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin rendah nilai CsR, maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Yaumin Nadhifa dan Budiyanto, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CsR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank.<sup>91</sup> Rasio ini menunjukkan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyatannya mungkin persediannya lebih likuid dibandingkan dengan piutang.

## **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Ciputra Development Tbk**

Dalam menjawab hipotesis kedua yaitu *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka dapat dilihat berdasarkan hasil statistik deskriptif, dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk sebesar 0,5068. Jika nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,5068 atau 50% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata DAR perusahaan PT Ciputra Development Tbk berada di atas rata-rata industri. Maka dapat disimpulkan hasil tersebut kurang baik. Karena jumlah aset di Ciputra yang dibiayai oleh hutang semakin besar dan beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

---

<sup>91</sup> Budiyanto, "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba."

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh dari penelitian ini mengenai *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property* yaitu PT Ciputra Development Tbk. Diketahui nilai koefisien regresi DAR sebesar -0,188 yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan sebesar 1%. Maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar -0,188. Nilai koefisien determinasi pada CsR sebesar 0,356. Artinya faktor atau variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba oleh DAR sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh mengenai *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Developme Tbk. Hasil uji hipotesis yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,958 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,054 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,054 < 2,028$  maka *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Development Tbk.

Dari hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh DAR terhadap pertumbuhan laba terjadi ketidak sesuaian antara hasil analisis dan teori. Hal ini dikarenakan jumlah aset yang dimiliki oleh Ciputra yang dibiayai oleh hutang semakin besar. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah hutang yang semakin tinggi salah satunya di tahun 2021 sebesar Rp7,96 triliun, utang bank jangka pendek senilai Rp337,6 Miliar, sementara utang bank jangka

pendek lainnya di Bank Mandiri sebesar Rp275,7 Miliar, Bank CIMB Niaga sebesar Rp46,2 Miliar, Bank OCBC NISP sebesar Rp128,8 Miliar dan BTN sebesar Rp2,8 Miliar. Kemudian utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek lainnya sebesar Rp371 Miliar dan untuk jangka panjang lainnya sebesar Rp6,96 triliun.<sup>92</sup>

Karena hal itu, dana hutang tidak mampu menutupi biaya salah satunya biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan dan menyebabkan biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan ini juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan *profit* (laba) untuk membayar kembali bunga dan pinjaman. Oleh karena itu, Ciputra akan melakukan *refinancing* hutang, artinya Ciputra akan melakukan metode pelunasan hutang dengan pengajuan pinjaman baru yang memiliki bunga lebih rendah. Dengan cara Ciputra bersiap untuk meriliskan *Medium Term Notes* (MTN) di tahun 2021 yang merupakan kelanjutan dari *Programme Agreement* di tahun 2015 dan diubah kembali oleh *Amendment and Restatement Programme Agreement* di tahun 2017.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana, dimana hasil dalam penelitian ini variabel bebas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang disebabkan oleh banyak faktor, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan pertumbuhan laba dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan variabel atau rasio lainnya.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Aprilia Ciptaning, 5 Perusahaan Properti Milik Konglomerat Indonesia Dengan Hutang Paling Jumbo. <https://www.trenasia.com/5-perusahaan-properti-milik-konglomerat-indonesia-dengan-utang-paling-jumbo> Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2023, Pukul 20.00

<sup>93</sup> Leslie Jie and Bayu Laksma Pradana, "Pengaruh Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor

### 3. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Ciputra Development Tbk

Dalam menjawab hipotesis ketiga yaitu *Return on Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka dapat dilihat berdasarkan hasil statistik deskriptif, dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Return on Assets* pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk sebesar 0,0211. Jika nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0211 atau 2,11% dan nilai standar rata-rata industri untuk *Return on Assets* adalah 30%. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan PT Ciputra Development Tbk berada jauh di bawah rata-rata industri. Maka dapat disimpulkan hasil tersebut tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh dari penelitian ini mengenai *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Development Tbk. Diketahui nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,243 yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan sebesar 1%. Maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,243. Nilai koefisien determinasi pada ROA sebesar 0,356. Artinya faktor atau variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba oleh ROA sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh mengenai *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Development Tbk. Hasil uji hipotesis yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,632 > 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,485 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,485 < 2,028$  maka hipotesis diterima, yang artinya variabel *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Development Tbk.

Dari hasil analisis dan teori yang menunjukkan pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba terjadi ketidak sesuaian antara hasil analisis dan teori. Hal ini dikarenakan variabel *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan properti PT Ciputra Development Tbk tidak cocok atau tidak sesuai dalam mengukur pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk ini dalam *marketing sales* dan penjualan properti perusahaan tersebut. Oleh karena itu, variabel *Return on Assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Ciputra Development Tbk.<sup>94</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha, dimana hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Berita-Ciputra Development Tbk. <https://ciputradevelopment-com/id/news/s> Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2021 Pukul 20.30

<sup>95</sup> Nugraha and Susyana, "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba."

#### 4. Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Dan *Return on Assets* Secara Bersama-sama (simultan) Terhadap Pertumbuhan Laba

Selanjutnya hipotesis yang keempat dalam penelitian ini adalah apakah ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh mengenai tiga variabel independen yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yaitu PT Ciputra Development Tbk. Hasil uji hipotesis yaitu uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,088 atau  $0,088 > 0,05$  dan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 2,489 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,86 dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,48 < 2,86$  maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara *Cash Ratio* (CsR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2010-2021. Variabel independen yaitu pertumbuhan laba mampu dijelaskan dengan melihat dari hasil analisis koefisien determinasi dimana besarnya nilai Adjust Square sebesar 35,6% sedangkan sisanya sebesar 64,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini atau dapat dikatakan *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 35,6%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Idawati, dimana hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kejelasan dari variabel independen terhadap pertumbuhan laba dilihat dari koefisien determinasi dimana 47,7% dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas yang ada dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Wiwi Idawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010" *Jurnal Akuntansi Bisnis* 5, no. 2 (June 6, 2017), <https://doi.org/10.30813/jab.v5i2.439>.